

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan keseluruhan pendidikan Kristen adalah untuk membantu dan membimbing para siswa menjadi murid Yesus Kristus yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009, hal. 18-20). Secara lebih spesifik adalah untuk mengembangkan dan menerapkan secara bertanggung jawab berbagai konsep, kemampuan dan bakat kreatif yang memungkinkan siswa mengambil bagian secara positif dalam Kerajaan Allah dan masyarakat. Singkat kata, murid belajar untuk berjalan bersama Tuhan baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam panggilan-panggilan siswa di dalam masyarakat.

Lebih lanjut lagi dikatakan bahwa tujuan tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran yang berdasarkan prinsip Kekristenan, dimana hukum-hukum Tuhan dapat diungkapkan dan diterapkan sebagai wujud ketaatan kepada Tuhan. Untuk dapat mewujudkan tujuan pendidikan di atas, seorang siswa perlu memiliki keterlibatan secara langsung dalam belajar. Guru perlu menyadarkan bahwa siswa harus mengambil bagian penting dalam pembelajaran yang dilakukan. Tentunya guru membantu siswa menggunakan bakat unik siswa untuk menghasilkan sesuatu yang berarti secara pribadi, serta memberi siswa kesempatan untuk bertanggung jawab dan belajar dari kegagalan, sehingga siswa belajar tidak hanya melibatkan pengetahuan sebatas pengertian dan analisa intelektual melainkan mampu menghasilkan respon dan tindakan yang bertanggung jawab (Van Brummelen, 2009, hal. 22).

O'Donnell dkk memaparkan empat tipe di dalam keterlibatan siswa di dalam kelas, yakni tipe *behavioural*, *emotional*, *cognitive* dan *Voice* (O'Donnell, Reeve, & Smith, 2009) yang menunjukkan beberapa perilaku seperti mengerjakan tugas dengan tertib, siswa meluangkan seluruh usahanya saat mengerjakan tugas, *interest* (tertarik), *enthusiasm* (semangat), *enjoyment* (menikmati atau senang), memiliki rasa ingin tahu di dalam belajar bukan karena keharusan untuk belajar, siswa merencanakan, memonitor dan mengevaluasi kegiatannya, siswa memproses informasi yang diterima sedalam mungkin, siswa mengekspresikan ketertarikan dan ketekunan, siswa turut berpartisipasi dan berkontribusi di dalam diskusi kelompok dengan cara bertanya, menjawab, memberikan pendapat tentang apa yang dipelajari.

Pada kenyataannya di kelas XA sebuah sekolah di Ngabang, Kalimantan Barat, tidak semua siswa terlibat dalam pembelajaran. Meskipun seluruh proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa, tetapi respon yang diberikan siswa tidak maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa sikap siswa. Pada saat pengajaran, peneliti melihat sebagian besar siswa kurang menunjukkan antusias untuk belajar. Mata pelajaran Sosiologi yang umumnya dianggap membosankan dan biasanya pada jam-jam terakhir pembelajaran, membuat siswa cenderung tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan serius. Sebagian siswa lainnya terlihat mengikuti di menit-menit awal, tetapi kemudian mulai merasa bosan dan cenderung pasif saat pertengahan hingga akhir pembelajaran. Sebagian besar siswa tidak berpartisipasi ketika pembelajaran, seperti misalnya bertanya, menjawab, atau memberikan pendapat. Siswa cenderung duduk, diam, dan mendengarkan saja, bahkan terlihat

sulit berkonsentrasi dan mengantuk. Siswa cenderung menganggap tugas yang diberikan kurang maksimal.

Dengan mempertimbangkan potensi siswa yang tertarik melakukan aktivitas non-akademik di luar kelas seperti teater, *talent show*, pentas seni, dan beberapa acara lainnya, maka peneliti memutuskan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang dapat mengakomodir potensi-potensi siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Penerapan kegiatan pembelajaran yang dimaksud adalah kegiatan pembelajaran yang mengakomodir *multiple intelligences* siswa. *Multiple intelligences* merupakan sebuah teori yang pertama kali dikemukakan oleh Howard Gardner mengenai kecerdasan yang terdapat dalam diri seseorang. Delapan tipe kecerdasan yang pertama kali diperkenalkan yang dimiliki seseorang diantaranya adalah kecerdasan linguistik, logika-matematika, visual-spasial, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Menurut Gardner (1993) kecerdasan-kecerdasan ini juga sering disebut sebagai bakat atau talenta. Gardner menambahkan bahwa kecerdasan yang dimiliki seseorang punya pola kerja sama yang sangat kompleks dari beberapa jenis kecerdasan, yang masing-masing saling berkaitan dan melengkapi (komplementer). Hoerr (2007) juga berpendapat bahwa setiap anak memiliki kompetensi dan kecerdasan yang sangat beragam. Menurut Hoerr, semua anak cerdas, tetapi cerdas dalam cara yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, tampak bahwa pembelajaran Sosiologi yang terjadi di dalam kelas belum sepenuhnya mengakomodir semua atau sebagian besar dari kecerdasan-kecerdasan yang dikemukakan oleh Howard Gardner. Tugas-tugas yang diberikan belum mempertimbangkan kecerdasan yang

berbeda dari setiap siswa. Pada umumnya dengan standar sama guru akan mengadakan penilaian yang sama terhadap semua siswa, padahal tidak semua dari siswa memiliki kemampuan sama dalam mengerjakan suatu tugas tertentu. Jika guru mampu memberikan alternatif tugas yang lebih bervariasi dengan mempertimbangkan kecerdasan siswa yang berbeda-beda, maka semua siswa dapat mempelajari materi Sosiologi dengan mengoptimalkan kecerdasan siswa serta meminimalisir kesulitan yang dihadapi dalam belajar atau mengerjakan tugas.

Pada akhirnya dengan penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences*, siswa diharapkan dapat terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan mengembangkan kecerdasan-kecerdasan yang dimiliki.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan peneliti, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas XA pada pelajaran Sosiologi di sekolah XYZ?
- 2) Bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas XA pada pelajaran Sosiologi di sekolah XYZ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* dapat meningkatkan keterlibatan siswa kelas XA pada pelajaran Sosiologi di sekolah XYZ.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan kegiatan pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* dapat meningkatkan ketelibatan siswa kelas XA pada pelajaran Sosiologi di sekolah XYZ.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak. Berikut ini manfaat penelitian bagi peneliti, guru, dan sekolah.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi peneliti sebagai calon seorang guru.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi pendekatan pembelajaran untuk menyelesaikan masalah yang kerap kali terjadi di kelas menyangkut keterlibatan siswa atau masalah lain yang dapat diselesaikan melalui pemanfaatan kecerdasan siswa yang beragam.

3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbaikan kualitas pelaksanaan pendidikan di sekolah secara keseluruhan.

1.5 Penjelasan Istilah

Berikut ini adalah beberapa istilah yang perlu didefinisikan berkaitan dengan penelitian ini.

a. Keterlibatan Siswa

O'Donnell dkk (2009) berpendapat bahwa keterlibatan siswa mengacu pada intensitas perilaku, kualitas emosi, serta partisipasi secara pribadi yang ditunjukkan melalui keikutsertaan secara pribadi selama pembelajaran. Indikator keterlibatan dalam penelitian ini adalah: (1) siswa tertarik menyimak penjelasan guru, (2) siswa senang dalam kegiatan proyek kelompok, (3) siswa berpartisipasi saat penjelasan guru, (4) siswa berpartisipasi dalam kegiatan proyek kelompok. Pada indikator 3 dan 4, partisipasi siswa yang dimaksud adalah ketika siswa memberikan pertanyaan, memberikan jawaban, dan memberikan pendapat selama kegiatan pembelajaran.

b. Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan *Multiple Intelligences*

Menurut Chatib (2009) kegiatan pembelajaran berdasarkan *multiple intelligences* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dikemas guru sedemikian rupa dengan melibatkan berbagai kecerdasan siswa dalam rangka mengoptimalkan setiap kecerdasan yang menonjol dari diri siswa sebagai wadah untuk merepresentasikan informasi yang telah siswa terima.